

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana metode kuantitatif melibatkan penggunaan populasi atau sampel tertentu yang datanya berupa angka, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai fenomena yang sedang diteliti, sementara pendekatan deskriptif berfungsi untuk mengidentifikasi serta menggambarkan hubungan yang ada antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2019).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada elemen-elemen utama yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian, yang bisa berupa karakteristik, kualitas, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang dianalisis, dan dalam konteks penelitian ini, objek yang diteliti mencakup dua variabel independen, yaitu kompensasi dan motivasi kerja, yang keduanya diyakini memiliki pengaruh terhadap satu variabel dependen, yakni kinerja karyawan, dengan tujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis bagaimana kedua variabel independen tersebut berinteraksi dan berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan kinerja yang ditunjukkan oleh karyawan dalam suatu organisasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada total keseluruhan individu atau entitas yang memenuhi kriteria tertentu dan berpotensi dijadikan responden untuk meneliti karakteristik mereka, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), di mana populasi merupakan kelompok yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh karyawan Domino's Pizza yang berada di wilayah Tangerang Selatan, yang berjumlah 79 orang yang tersebar di 6 cabang, dengan tujuan untuk memperoleh data yang representatif mengenai karakteristik dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka dalam perusahaan tersebut.

Berikut adalah rincian jumlah karyawan di masing-masing cabang:

- 1) Pondok aren (15 karyawan)
- 2) Ciputat Juanda (12 karyawan)
- 3) Ciputat Pahlawan (12 karyawan)
- 4) Jombang (13 karyawan)
- 5) Pamulang (14 karyawan)
- 6) Ciater (13 karyawan)

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti bahwa seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian akan dijadikan sampel, tanpa pengecualian, sehingga populasi dan sampel jenuh yang dimaksud mencakup 79 karyawan Domino's Pizza yang bekerja di wilayah Tangerang Selatan, yang tersebar di enam cabang berbeda. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui grup WhatsApp yang berisi seluruh karyawan, di mana setiap manajer cabang berperan aktif dalam mengoordinasi dan memastikan bahwa

seluruh karyawan yang tergabung dalam grup tersebut mengisi kuesioner yang telah disediakan, guna memperoleh data yang lengkap dan valid untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, diperlukan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua jenis data tersebut.:

3.4.1 Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui observasi dan distribusi kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner didistribusikan menggunakan platform Google Form untuk survei.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber eksternal, seperti buku, majalah, koran, atau situs web perusahaan yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data telah dilakukan. Pengolahan data terbagi menjadi beberapa cara yaitu:

1) Editing

Editing adalah proses pemeriksaan dan seleksi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian data, kemudian data tersebut dirangkum dengan tujuan agar lebih terstruktur dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

2) Tabulating

Tabulating adalah proses yang melibatkan penerjemahan data atau informasi yang awalnya sulit dipahami, menjadi format yang lebih terstruktur dan mudah dibaca oleh khalayak umum, sehingga memudahkan dalam menganalisis dan menyajikan informasi tersebut secara jelas.

3) Scoring

Scoring adalah proses di mana hasil jawaban dari kuesioner disajikan dalam bentuk angka, di mana skala Likert digunakan sebagai dasar pengukuran data dalam penelitian ini. Skala ini disusun dengan urutan nilai dari yang terendah hingga tertinggi, untuk memudahkan evaluasi dan interpretasi hasil penelitian.

Berikut tingkatan dari skala *Likert*:

Tabel 3. 1 Score Jawaban

No	Jawaban	Keterangan	Score
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Kurang setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6 Definisi Operasional

Adapun penjelasan definisi operasional pada observasi ini yaitu :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Dimensi	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja ialah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Dapat tidaknya diandalkan 4. Sifat Kooperatif	1. Hasil Kerja 2. Perilaku 3. Sifat Pribadi Terkait Pekerjaan	Likert

	menampilkan apa yang telah dikerjakannya untuk perusahaan atau organisasi (Budi, 2022).			
Kompensasi (X1)	Menurut Enny (2019:37), kompensasi merupakan wujud pelayanan timbal balik yang diberikan kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi dan pekerjaannya terhadap organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Tunjangan 3. Fasilitas 4. Insentif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi Langsung 2. Kompensasi Tidak Langsung 	Likert
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi merupakan komponen yang mempengaruhi seseorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan Kerja 2. Prestasi 3. Peluang untuk Maju 4. Kemungkinan Pengembangan 	<p>Motivasi Kerja</p> <p>Dorongan Internal</p> <p>Motivasi Kerja</p>	Likert

	melakukan suatu aktivitas tertentu. (Melati et al., 2022)	Karir 5. Tanggung Jawab 6. Pengakuan Orang Lain	Dorongan Eksternal	
--	--	---	--------------------	--

Sumber: diolah dari berbagai jurnal, 2023

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), pengujian validitas instrumen memiliki tujuan yang sangat penting untuk memastikan ketepatan dan keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian, dengan cara mengkorelasikan setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner terhadap konstruk yang diukur, serta membandingkan hasil analisis yang didapatkan dengan nilai r -tabel yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan menggunakan perangkat analisis statistik seperti SPSS, untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan baik dan menghasilkan data yang valid, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kredibilitas temuan penelitian.

Kriteria pengambilan keputusan :

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid

Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $db = n - 2$

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2019), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen penelitian, dengan menggunakan metode Cronbach's

Alpha sebagai alat untuk menilai keandalan atau kestabilan dari setiap item dalam kuesioner atau instrumen pengukuran yang digunakan. Reliabilitas ini dihitung dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari hasil analisis data dengan interpretasi nilai r yang terdapat pada output SPSS, di mana nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih baik antara item-item dalam instrumen tersebut, sementara nilai yang rendah dapat mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran perlu diperbaiki atau disesuaikan agar dapat memberikan hasil yang lebih konsisten dan dapat dipercaya dalam penelitian.

Kriteria pengambilan keputusan :

Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (*reliable*)

Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ (*not reliable*)

3.8 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif diterapkan dalam penelitian ini untuk menyajikan ringkasan atau gambaran umum yang komprehensif mengenai data yang diperoleh, dengan menggunakan berbagai ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, variansi, total, rentang, kurtosis, serta skewness (kecenderungan distribusi) dari setiap variabel yang dianalisis, sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2019), di mana tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian ini, serta untuk menggambarkan pola atau kecenderungan yang ada, sehingga dapat memberikan wawasan umum yang berguna dalam menginterpretasikan data dan membantu dalam penarikan kesimpulan yang lebih tepat dan akurat mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019), uji asumsi klasik memiliki tujuan penting dalam memastikan validitas hasil penelitian, dengan cara memverifikasi bahwa data teoritis yang digunakan dalam analisis bebas dari bias, konsisten, dan dapat menghasilkan estimasi koefisien regresi yang sah serta dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, serangkaian uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria-kriteria tersebut, di antaranya meliputi uji normalitas untuk menguji apakah distribusi data variabel yang dianalisis mengikuti distribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat antar variabel independen yang dapat mengganggu kestabilan estimasi regresi, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varians residual dari model regresi bersifat konstan dan tidak tergantung pada nilai prediksi, sehingga dapat memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil analisis regresi dalam penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalitas, menurut Ghozali (2019), bertujuan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Apabila variabel tidak terdistribusi normal, hasil uji statistik bisa menjadi kurang tepat. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengevaluasi distribusi normal data, dengan ketentuan nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov One Sample kurang dari 5% atau 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi, yang dapat meningkatkan variabilitas sampel (Ghozali, 2019). Untuk menguji multikolinearitas, digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur sejauh mana variabilitas suatu

variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau Tolerance lebih besar dari 0,01, maka tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau Tolerance lebih kecil dari 0,01, maka multikolinearitas terjadi.

3. Uji Heterokedastisitas

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi, dengan memeriksa apakah variansi residual antar pengamatan bersifat konstan atau tidak, karena fenomena ini dikenal sebagai heteroskedastisitas, yang terjadi ketika variansi residual antar pengamatan berbeda. Untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini mengalami masalah heteroskedastisitas, dapat dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan grafik scatterplot dan uji Glejser, yang berfungsi untuk menganalisis apakah terdapat pola tertentu dalam distribusi residual. Jika pada grafik scatterplot tidak terlihat pola tertentu dan data residual tersebar secara merata di sekitar nol pada sumbu y, baik di atas maupun di bawahnya, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang dianalisis, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2019), yang menunjukkan bahwa variansi residual yang stabil atau konstan menandakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang valid.

3.10 Uji Model Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode utama untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana dua atau lebih variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yang menjadi fokus penelitian, di mana metode ini diterapkan untuk

memprediksi dampak atau pengaruh dari kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti, serta untuk menggambarkan hubungan fungsional yang terjalin antar variabel tersebut, yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pola dan arah hubungan antara variabel yang ada (Sugiyono, 2019), sehingga hasil analisis regresi linier berganda ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan objektif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Model persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Kompensasi

X2 = Motivasi Kerja

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi X₁ X₂

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji F

Uji F atau ANOVA digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui uji F (Ghozali, 2019). Tabel ANOVA menampilkan hasil uji F pada kolom F_{hitung} dan sig dengan kriteria berikut:

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3.11.2 Uji t

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% untuk melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak (Ghozali, 2019).

Hipotesis :

Hipotesis 1 : Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Domino's Pizza di Tangerang Selatan

- a) H_0 : Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Domino's Pizza di Tangerang Selatan
- b) H_a : Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Domino's Pizza di Tangerang Selatan

Hipotesis 2 : Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Domino's Pizza di Tangerang Selatan

- a) H_0 : Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Domino's Pizza di Tangerang Selatan
- b) H_a : Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Domino's Pizza di Tangerang Selatan

Keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a di tolak

Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = n-2

3.12 Koefisien Determinasi

Mengukur koefisien determinasi (R^2) suatu variabel merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana perubahan dalam satu variabel dapat diprediksi atau dijelaskan berdasarkan perubahan variabel lain yang ada dalam model regresi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis. Jika nilai R^2 adalah nol, hal ini menunjukkan bahwa garis regresi yang dihasilkan tidak mampu menggambarkan variabel dependen dengan baik, karena tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang ada dalam persamaan regresi dengan variabel dependen yang diteliti, yang berarti model regresi tersebut tidak dapat diandalkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, model regresi dianggap lebih tepat dan memiliki kecocokan yang baik jika nilai R^2 mendekati atau lebih dari satu, yang menandakan bahwa sebagian besar variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2019).